

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sampai saat ini masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mempelajari matematika adalah hal yang sulit dan menakutkan. Selama ini peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang penuh dengan hitung-hitungan yang membingungkan, akibatnya banyak peserta didik yang nilai matematikanya jelek, dan lebih menyukai pelajaran lain yang tidak menuntut keterampilan khusus dalam menyelesaikan masalah-masalah di dalamnya.

Menurut pengamatan dan pengalaman Dines yang dikutip Linawati Simanjuntak (1993:72) terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya semakin sukar matematika yang dipelajari makin kurang minatnya belajar matematika sehingga dianggap matematika itu sebagai ilmu yang sukar, rumit dan banyak memberdayakan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan yaitu, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pengajaran matematika bukanlah sesuatu yang gampang dan mudah dilakukan. Hal ini disebabkan obyek pelajaran matematika tidaklah konkrit melainkan abstrak dan memiliki jenjang konsep. Disamping itu matematika adalah ilmu tentang pola pikir sehingga dalam mempelajari matematika memerlukan kreatifitas dan daya nalar yang bagus. Masalah yang disajikan dalam materi matematika diantaranya berbentuk soal-soal matematika yang berupa kalimat matematika, gambar atau lambang-lambang dan soal cerita. Tingkat kesulitan dari masing-masing masalah di atas juga berbeda-beda tergantung dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan mengerjakan soal matematika yang berbentuk pemecahan masalah.

Agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menyelesaikan soal cerita khususnya soal cerita matematika, guru harus mengajarkan, mengarahkan dan membimbing dengan baik dan efektif, sehingga mereka muda menerima dan memahaminya.

Kesalahan yang terdapat pada penyelesaian soal cerita biasanya sering dilakukan peserta didik antara lain kesalahan abstraksi, kesalahan komputasi dan kesalahan menafsirkan. Kesalahan abstraksi adalah kesalahan dalam menterjemahkan soal yang berbentuk cerita kedalam kalimat atau model matematika. Kesalahan komputasi adalah kesalahan dalam menyelesaikan kalimat atau model matematika dengan menggunakan keterampilan hitung sehingga diperoleh jawaban model. Dan kesalahan menafsirkan adalah kesalahan peserta didik dalam mengembalikan jawaban model menjadi jawaban permasalahan.

Pada pokok bahasan pecahan, sebagian masalah (soal-soal) disajikan dalam bentuk soal cerita, yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru benar-benar dituntut kemampuannya untuk

menerangkan materi secara jelas dan terperinci sehingga peserta didik bisa memahami dan mampu menyelesaikan soal-soal tersebut.

Dengan membiasakan memberikan soal-soal bentuk cerita kepada peserta didik, diharapkan mereka mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan berbagai bentuk atau jenis soal. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dan mempunyai keterampilan hitung tentang bagaimana cara mengerjakan soal bentuk cerita, khususnya soal cerita pada pokok bahasan pecahan.

Atas dasar pertimbangan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN SOAL CERITA MATEMATIKA POKOK BAHASAN PECAHAN PADA KELAS V MI TARBIYATUL MUWAHHIDIN MOROWUDI CERME GRESIK”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pokok bahasan pecahan pada kelas V MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerme Gresik?
2. Dimanakah letak kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal matematika bentuk soal cerita pada pecahan, apakah pada langkah abstraksi, komputasi, menafsirkan?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pokok bahasan pecahan pada kelas V MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerme Gresik, tahun ajaran 2008/2009.

2. Untuk Mengetahui letak kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan/menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita matematika pada pokok bahasan pecahan.

#### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika bentuk soal cerita pada kelas V MI.
2. Membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah (soa-soal) matematika bentuk soal cerita.
3. Sebagai bahan kajian bagi lembaga untuk lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas lulusan di atas Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

#### 1.5. DEFINISI, ASUMSI DAN KETERBATASAN

##### 1.5.1. Definisi

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

##### 1. *Soal Cerita*

Yang dimaksud dengan soal cerita adalah soal matematika yang disusun dalam bentuk cerita dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

##### 2. *Pecahan*

Pecahan dalam matematika adalah bentuk penulisan lambang bilangan secara umum  $a : b = \frac{a}{b}$ , dengan a dan b bilangan cacah dan  $b \neq 0$ . dalam hal ini a disebut sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.

### 3. *Letak kesalahan*

Dalam penyelesaian sebuah soal cerita peserta didik harus melakukan beberapa langkah. Di dalam penelitian ini ada tiga langkah utama yang akan dianalisis untuk menentukan letak kesalahan peserta didik yaitu :

#### a Langkah Abstraksi

Langkah abstraksi yaitu langkah peserta didik dalam mengubah permasalahan pada soal cerita menjadi kalimat matematika.

Langkah ini meliputi menuliskan apa yang diketahui, menuliskan apa yang ditanyakan dan menentukan kalimat matematika.

#### b Langkah Komputasi

Langkah komputasi yaitu langkah peserta didik dalam menyelesaikan kalimat matematika dengan menggunakan keterampilan hitung yang sesuai hingga diperoleh jawaban model.

#### c Langkah Penafsiran

Langkah menafsirkan yaitu langkah peserta didik dalam mengembalikan jawaban model sebagai jawaban permasalahan

Langkah ini meliputi menyusun jawaban masalah atau kalimat yang sesuai dengan permasalahan

### 1.5.2. **Asumsi**

Agar diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini perlu diasumsikan hal-hal sebagai berikut

1. Skor hasil tes dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, karena soal tes dikerjakan oleh peserta didik tanpa bantuan orang lain.

2. Tes yang digunakan telah memenuhi syarat, sesuai dengan indikator kisi soal.

### **1.5.3. Keterbatasan**

Dan untuk memudahkan peneliti mengamati sasaran penelitian, maka peneliti memberikan suatu batasan sebagai berikut :

1. Obyek dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Muwahhidin Morowudi Cerme Gresik, tahun ajaran 2008/2009.
2. Materi pengajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah pokok bahasan pecahan pada semester II.
3. Penelitian dilakukan pada langkah abstraksi, langkah komputasi, dan langkah menafsirkan.